

**BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI LEMBAGA REHABILITASI  
NARKOBA: STUDI KASUS YAYASAN PINTU HIJRAH**



**Oleh:**

**Maturidi, S.Sos.**

**NIM : 19200010077**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**Yogyakarta**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Maturidi, S.Sos.**  
NIM : 19200010077  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 April 2021  
Saya yang menyatakan,



**Maturidi, S.Sos.**  
NIM : 19200010077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Maturidi, S.Sos.**  
NIM : 19200010077  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 April 2021

Saya yang menyatakan,



**Maturidi, S.Sos.**

**NIM : 19200010077**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-211/Un.02/DPPs/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI LEMBAGA REHABILITASI NARKOBA:  
STUDI KASUS YAYASAN PINTU HIJRAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MATURIDI, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010077  
Telah diujikan pada : Jumat, 16 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 60d16fe483456



Penguji II

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60a35e8619eaa



Penguji III

Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 60cc4e23c2947



Yogyakarta, 16 April 2021

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 60d2a4db66d12

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Bimbingan Konseling Islami Di Lembaga Rehabilitasi Narkoba:  
Studi Kasus Yayasan Pintu Hijrah.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Maturidi  
NIM : 19200010077  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

*Wassaalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 April 2021  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Maemonah, M.Ag

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(QS. Al-Mujadalah: 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Israddin dan ibunda Linda Yanti, yang telah mengasuh, membesarkan, membimbing serta mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tidak pernah lelah untuk memberikan nasehat kepada saya, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.
2. Dr. Maemonah, M.Ag selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Almamater tercinta program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Bimbingan Konseling Islami di Lembaga Rehabilitasi Narkoba: Studi Kasus Yayasan Pintu Hijrah”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar *Master of Arts* (MA) pada Fakultas Pascasarjana jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.



2. Ketua Prodi Magister Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepada Dosen Pembimbing Dr. Maemonah, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini lebih baik.
4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pegawai Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
5. Kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Israddin dan ibunda Linda Yanti, yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan dan doa serta pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan dalam penyusunan tesis ini. Istimewa kepada adik saya Nurlianda, juga keluarga besar lainnya yang telah memberikan doa yang tulus dan kasih sayang serta motivasi yang tinggi sehingga pendidikan dan tesis ini dapat diselesaikan.
6. Kepada Dr. Arifin Zain, M.Ag yang telah banyak memberikan dukungan dan bimbingan selama menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry Banda Aceh hingga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada ketua Yayasan Pintu Hijrah beserta segenap karyawan yang telah banyak membantu dalam proses penelitian tesis ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya di asrama Aceh Meuligo Iskandar Muda, teman-teman Himpunan Mahasiswa Aceh Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan tesis ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tesis ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang memerlukan. Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis harapkan segala keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian penulis, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 7 April 2021

Penulis

Maturidi, S.Sos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Maturidi, S.Sos. (19200010077) Bimbingan Konseling Islami Di Lembaga Rehabilitasi Narkoba: Studi Kasus Yayasan Pintu Hijrah.

Berdasarkan catatan Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2019 berada pada angka empat juta jiwa dengan tingkat kematian dan sakit karena narkoba lebih dari 30 jiwa setiap harinya. Sementara hasil survei BNN di 33 provinsi pada tahun 2017, Aceh menempati peringkat ketujuh secara nasional peredaran narkoba. Tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba ini mendorong banyak pihak untuk melakukan rehabilitasi terhadap korban narkoba dengan mendirikan tempat-tempat rehabilitasi. Salah satu lembaga rehabilitasi narkoba yang didirikan di provinsi Aceh adalah Yayasan Pintu Hijrah yang menggunakan pendekatan bimbingan konseling islami dalam proses rehabilitasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba Yayasan Pintu Hijrah dan untuk mengetahui dampak bimbingan konseling islami tersebut pada korban.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan analisis kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 7 (tujuh) orang dengan perincian : 1 (satu) orang kepala Yayasan Pintu Hijrah, 3 (tiga) orang konselor dan 3 (tiga) orang Korban Penyalahgunaan Narkoba (KPN) yang sedang direhabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri korban sendiri dan faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan sekitar individu. Implementasi bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba Yayasan Pintu Hijrah, dilakukan melalui beberapa metode, seperti: ibadah shalat, berpuasa sunnah, membaca al-Qur'an, zikir, pengajian tauhid dan fikih, dan kegiatan keagamaan lainnya. Bimbingan konseling islami ini memiliki dampak yang positif terhadap korban penyalahgunaan narkoba terutama terhadap kepribadian, pembentukan karakter, pengetahuan agama, kesadaran beragama, tanggung jawab terhadap orang tua dan terhadap masyarakat.

**Kata Kunci:** Bimbingan, Konseling, Islami, Rehabilitasi Narkoba

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	19
1. Penyalahgunaan Narkoba.....	19
2. Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Pecandu Narkoba.....	25
3. Dampak Konseling Islami di Lembaga Rehabilitasi Narkoba.....	36
F. Metode Penelitian.....	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
2. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	39
3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
4. Metode Analisis Data.....	44
G. Sistematika Pembahasan.....	46

<b>BAB II</b>	
<b>GAMBARAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI LEMBAGA REHABILITASI NARKOBA YAYASAN PINTU HIJRAH.....</b>	<b>48</b>
A. Sejarah Bimbingan Konseling Islami di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Yayasan Pintu Hijrah.....	48
B. Visi dan Misi Yayasan Pintu Hijrah.....	50
C. Sarana dan Prasarana.....	51
D. Alur Layanan Bimbingan Konseling .....	51
E. Jumlah KPN (Korban Penyalahgunaan Narkoba).....	56
F. Jadwal Kegiatan di Yayasan Pintu Hijrah.....	58
 <b>BAB III</b>	
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba .....	63
B. Implementasi Bimbingan Konseling Islami Di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Yayasan Pintu Hijrah .....	67
C. Kontribusi Bimbingan Konseling Islami Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah .....	75
 <b>BAB IV</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>92</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penggunaan narkoba yang tinggi. Narkoba merupakan musuh terbesar generasi penerus bangsa dan sudah banyak korban berjatuh akibat barang haram yang mematikan ini, mulai dari anak kecil hingga orang tua. Penyalahgunaan narkoba kini makin marak terjadi, baik di perkotaan maupun perdesaan di seluruh Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari deputi pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, Arman Depari menjelaskan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2019 berada dalam kondisi yang sangat mengkhawatirkan hal ini ditunjukkan dengan jumlah penggunaan yang mencapai lebih dari empat juta dan kematian serta sakit yang disebabkan oleh narkoba lebih dari 30 jiwa setiap harinya.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BNN Republik Indonesia di 33 provinsi pada tahun 2017, Aceh merupakan peringkat ketujuh secara nasional peredaran narkoba di Indonesia. Tingkat peredaran narkoba di Aceh sangat tinggi, dimana para pengedar sering mengedarkan keluar Aceh. Kepala badan narkotika nasional provinsi (BNNP) Aceh yaitu Brigjen Abdul Naser menyatakan bahwa Aceh termasuk zona merah narkoba, narkoba Aceh dipasok dari darat, laut, dan

---

<sup>1</sup> Ina Ambar Wati, "Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 180–195.

udara. Berdasarkan data setiap tahun Aceh kehilangan uang Rp. 30 Triliun dan uang dengan nilai fantastik itu beredar di tangan bandar narkoba. Pada tahun 2019 BNNP Aceh menemukan sabu-sabu sebanyak 3.650.512,23 gram, pil ekstasi 85.250 butir, pil happy five 20.000 butir, ganja 2.850.466,20 gram, ladang ganja seluas 60 hektare, napi narkotika sebanyak 2.491 orang, napi pengguna narkoba sekitar 1.624 orang.<sup>2</sup> Sebagai provinsi yang menerapkan syariat Islam data mengenai penyalahgunaan narkoba di provinsi Aceh ini tentu sangat mengejutkan, padahal sebagaimana yang telah kita ketahui Aceh memiliki regulasi tambahan mengenai ancaman dan penindakan bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran syariat Islam termasuk penyalahgunaan narkoba, selain itu pemerintah pada akhir-akhir ini membuat program-program dan qanun-qanun yang bertujuan untuk meminimalisir dan membebaskan Aceh dari kasus penyalahgunaan narkoba, salah satu qanun yang dibuat adalah Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Mengatur tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba, mulai dari pencegahan melalui keluarga, melalui lembaga pendidikan, melalui perangkat Aceh, melalui masyarakat dan lain sebagainya. Selain itu qanun ini juga mengatur tentang penanganan dan rehabilitasi pada pasal 23 ayat 1 dijelaskan bahwa penanganan terhadap korban penyalahgunaan narkoba dilaksanakan melalui rehabilitasi. Pada pasal 23 ayat dua dilanjutkan, rehabilitasi

---

<sup>2</sup> M. Rizky Saputra, "Strategi Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba," *jimbk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 4 (2019).

yang dimaksud pada ayat 1 meliputi: rehabilitasi medis rawat jalan, rawat inap dan rehabilitasi sosial.<sup>3</sup>

Qanun Aceh di atas sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia yaitu UU RI No.35 Tahun 2009 tentang narkotika, disebutkan rehabilitasi dibagi menjadi dua yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis adalah suatu proses pengobatan secara terpadu yang melibatkan alat-alat kesehatan, obat-obatan, maupun petugas medis untuk membebaskan pecandu narkoba dari ketergantungan narkotika. Sedangkan rehabilitasi sosial adalah suatu proses pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental, maupun sosial, agar bekas pecandu narkoba dapat melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Penyelenggaraan teknis rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial dilakukan oleh pekerja sosial profesional, dokter, psikiater, psikolog, konselor adiksi, paramedis, instruktur keterampilan, tenaga kesejahteraan social, relawan sosial dan bimbingan rohani.<sup>4</sup>

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adittif lainnya (NAPZA) merupakan masalah yang konflek, oleh karena itu diperlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multisektor antara pihak berwajib serta masyarakat secara aktif dan berkesinambungan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, swasta, ataupun lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam

---

<sup>3</sup> Pemerintah Aceh, *Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Fasilitasi Pencegahan Peyalahgunaan Narkoba*.

<sup>4</sup> T. Alamsyah, Adil Candra, and Dewi Marianthi, "The" Pague Gampong" Model in Aceh Culture on Drug Handling: A Qualitative Study," *International Journal of Health Sciences* 8, no. 1 (2020): 15–22.



menanggulangi dan sekaligus membina para korban penyalahgunaan narkoba. Upaya yang telah dilakukan berupa penyuluhan, seminar, ceramah, pengajian dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Salah satu upaya untuk penanggulangan korban penyalahgunaan narkoba adalah dengan mendirikan tempat rehabilitasi. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab dari klien terhadap masa depan, keluarga dan lingkungan sekitar.<sup>6</sup> Proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba yang sebelumnya hanya menggunakan pendekatan medis dan psikologis namun baru-baru ini juga ditambah dengan pendekatan spiritual atau keagamaan. Salah satu contoh penggabungan yang telah banyak dilakukan di lembaga rehabilitasi narkoba adalah dengan pendekatan bimbingan dan konseling islami.

Bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi merupakan hal yang sangat penting dikarenakan korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya membutuhkan perawatan secara medis dengan cara pemberian obat-obatan untuk pencegahan ketergantungan narkoba saja, akan tetapi korban penyalahgunaan narkoba juga sangat memerlukan bantuan psikologis dan spiritual keagamaan dan itulah tujuan utama dari bimbingan konseling islami. Konselor islami di lembaga rehabilitasi memiliki tugas diantaranya: mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada klien (korban penyalahgunaan narkoba), membentuk kepribadian seorang muslim yang kuat, menanamkan kembali spirit keimanan dan ketaqwaan kedalam jiwa klien, mendidik klien agar beristiqamah dalam menjalankan agama,

---

<sup>5</sup> Muhammad Hafizh Ridho, "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza," *Jurnal Studia Insania* 6, no. 1 (2018): 036–048.

<sup>6</sup> Saputra, "Strategi Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba."

menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan individual, menyadarkan dan memberikan pengetahuan-pengetahuan serta amalan-amalan yang dapat menyadarkan klien dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba dan menterapi klien.<sup>7</sup>

Salah satu lembaga rehabilitasi narkoba di provinsi Aceh yang menggunakan pendekatan bimbingan konseling islami dalam melakukan rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba adalah Yayasan Pintu Hijrah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba: studi kasus Yayasan Pintu Hijrah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja penyebab penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana implementasi bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba yayasan Pintu Hijrah?
3. Apa saja dampak bimbingan konseling islami pada korban penyalahgunaan narkoba di yayasan Pintu Hijrah?

---

<sup>7</sup> Nurdin Bakri and Barmawi Barmawi, “Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh,” *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2017): 86–95.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja penyebab penyalahgunaan narkoba
2. Mendeskripsikan bagaimana implementasi bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba yayasan Pintu Hijrah
3. Untuk mengetahui apa saja dampak bimbingan konseling islami pada korban penyalahgunaan narkoba di yayasan Pintu Hijrah

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritik
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama yang berkaitan dengan bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba.
  - b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam.
2. Kegunaan secara praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai masukan dalam bimbingan konseling Islam, khususnya bagi para konselor, pendamping sosial dan pembimbing islami, sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan pelayanan bimbingan konseling Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sejauh pengamatan dan penelusuran yang dilakukan peneliti terkait dengan bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi studi Yayasan Pintu Hijrah belum ada penelitian yang sama. Akan tetapi terdapat karya ilmiah yang ditemukan peneliti yang mendekati pembahasan tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan topic tersebut. Berikut ini hasil penelusuran karya ilmiah yang ditemukan peneliti:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Aliah B. Purwakania Hasan dan Abas Mansur Tamam, “Konseling Adiksi Narkoba di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi konseling narkoba menggunakan pendekatan tazkiyatun nafs berbasis pemikiran klasik ulama Islam Abu Hamid Muhammad Al Ghazali. Penelitian ini menggunakan analisis isi terhadap tinjauan literatur dengan sumber utama buku klasik Imam Al Ghazali, pemikiran Islam kontemporer, teori psikologi kesehatan dan ilmu konseling. Penelitian ini menkonstruksi secara teoritis indikator kesehatan spiritual terdiri dari kekokohan aqidah, terbebas dari penyakit hati, berkembangnya akhlak yang mulia, terbinanya adab yang baik dalam interaksi kehidupan, dan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesehatan spiritual, konsep mujahadah dan riyadah merupakan hal yang penting sebagai prinsip modalitas penanganan, dalam melaksanakan penanganan narkoba dengan berbasis tazkiyatun nafs dalam pemikiran ilmiah Al Ghazali. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan tazkiyatun nafs

Imam Al Ghazali dalam konseling adiksi narkoba pada panti rehabilitasi yang diselenggarakan oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian di atas hanya berfokus pada penerapan tazkiyatun nafs Imam Al Ghazali, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana implementasi bimbingan konseling islami secara umum di Yayasan Pintu Hijrah.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Bakhtiar dan Suehartono Syam, “Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan terapi holistik terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan terapi holistik yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar di bagi menjadi 2 yaitu pengobatan di bagian medis dan pengobatan di bagian non medis, pada bagian medis terdapat dua fase yaitu fase detoxifikasi dan entry-unit dan pengobatan di bidang non medis terdapat dua fase yaitu *fase primary* dan *re-entry di fase primary* yang menjadi fokus pengobatan adalah sosial, psikologis dan agamanya pada fase ini terdapat 4 tahapan yaitu tahap *induction, younger, middle* dan *older*. Faktor penghambat yaitu faktor tipe residen, sumber daya manusia, dan kepribadian residen, adapun solusinya untuk tipe residen diterapkan rawat jalan, kemudian

---

<sup>8</sup> Aliah B. Purwakanian Hasan and Abas Mansur Tamam, “Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali,” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017): 293–314.

untuk SDM di gunakan sistim kelompok dan pribadi residen solusinya dibutuhkan kepekaan psikolog.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, penelitian di atas ingin mengetahui bagaimana penerapan terapi holistik terhadap pecandu narkoba secara umum tanpa memilah fokus terhadap agama apa, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi bimbingan konseling islami.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rudy Hadi Kusuma, “Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda”, Penelitian bertujuan untuk mengetahui kualifikasi dan kompetensi konselor yang menerapkan konseling adiksi narkoba, teknik yang digunakan, dampak, kendala dan solusi dalam penerapan konseling adiksi narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga konselor berjumlah 13 orang, 11 orang dari pendidikan kesehatan dan 1 orang psikolog. Teknik konseling yang digunakan terdiri dari konseling individual, konseling kelompok dan konseling keluarga serta terapi kognitif dan behavior (CBT). Klien memperoleh pengalaman dan bekal pengetahuan untuk menjalani hidup sehat dan bermakna. Karakter keras dari klien dan stigma negatif keluarga klien sering kali menjadi hambatan dalam memberikan layanan. Namun, melalui pendekatan individual yang humanis,

---

<sup>9</sup> Muhammad Ilham Bakhtiar and Suehartono Syam, “Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2018): 225–231.

penuh kesabaran dan komitmen tinggi layanan konseling dapat berjalan dengan baik.<sup>10</sup>

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terdapat pada pendekatannya, penelitian di atas menggunakan pendekatan konseling secara umum dan memiliki tujuan untuk mengetahui kualifikasi dan kompetensi konselor yang menerapkan konseling adiksi narkoba, teknik yang digunakan, dampak, kendala dan solusi dalam penerapan konseling adiksi narkoba, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan bimbingan konseling dengan pendekatan islami.

*keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Bakri dan Barmawi, “Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas rehabilitasi menggunakan terapi islami terhadap pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaa rehabilitasi melalui terapi islami di BNN Provinsi Aceh, terdapat kegiatan-kegiatan yang diberikan adalah mengikuti kegiatan belajar ilmu keagamaan, mendengarkan siraman rohani (ceramah keagamaan), shalat berjamaah, membaca al-Qur’an atau surat-surat pendek, dan do’a bersama setiap hari senin setelah insya. Adapun tugas-tugas para konselor rehabilitasi melalui dakwah yaitu: Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada pasien, membentuk kepribadian muslim yang kuat, menanamkan kembali spirit keimanan

---

<sup>10</sup> Rudy Hadi Kusuma, “Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda,” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 1 (May 15, 2020): 1–16.

dan ketaqwaan dalam jiwa, mendidik pasien untuk beristiqamah dalam menjalankan agama, menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan individual, mengajarkan atau memberikan amalan-amalan yang dapat menyadarkan pecandu narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitiannya, penelitian di atas berfokus pada bagaimana efektifitas rehabilitasi menggunakan terapi islami terhadap pecandu narkoba di BNN sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan bimbingan konseling islami di Yayasan Pintu Hijrah.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafizh Ridho, “Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual pasien rehabilitasi narkoba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi Pasien rehabilitasi narkoba juga dapat di bentuk kepribadiannya dengan memberikan bimbingan dan konseling pada aspek spiritual yang mencakup aspek pengamalan ibadah (*Prayer Fulfillment*) yang dilakukan oleh kelima subjek dilakukan secara bersamaan yaitu pengamalan ibadah, keyakinan hidup (*universalitas*) serta tanggung jawab terhadap kehidupannya (*keterkaitan*) yang telah mereka jalani sepenuhnya sebagai pasien rehabilitasi narkoba. Diketahui terdapat perubahan

---

<sup>11</sup> Bakri and Barmawi, “Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh.”



sikap dan mental dari pasien yang sebelumnya ketergantungan menjadi pribadi yang dapat mengelola dirinya dengan baik dan lebih menghargai arti kehidupan.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada fokus dan tujuan penelitian, penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual pasien rehabilitasi narkoba, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan bimbingan konseling islami di Yayasan Pintu Hijrah.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Rusti Aisyah Dilliana, Fathul Himam dan Samsul Maarif “Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi konseling yang dibawa oleh konselor dalam menangani pemuda korban narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta, dan untuk menganalisis dampak konseling yang dibawa konselor terhadap ketahanan pribadi pemuda korban narkoba di PSPP Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melalui wawancara yang mendalam, observasi, studi pustaka, online, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan open coding dan axial coding, kemudian menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek data yang berhasil peneliti dapatkan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah peran konseling di PSPP Yogyakarta membutuhkan fungsi konseling dalam menciptakan kenyamanan dan fungsi konseling sebagai role model. Fungsi konseling tercipta melalui faktor konseling, sehingga mampu meningkatkan

---

<sup>12</sup> Ridho, “Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza.”

ketahanan pribadi pemuda korban narkoba di PSPP Yogyakarta. Dampak dari fungsi konseling, terciptanya ketahanan pribadi yang tertanam dengan kuat, agar mampu menghadapi tekanan lingkungan sosial dengan tangguh.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitiannya, penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui peran konseling panti rehabilitasi dalam menangani pemuda korban narkoba dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan dampak bimbingan konseling islami di Yayasan Pintu Hijrah.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Abdul Azis “Regulasi Diri Pecandu Narkotika Melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Pesantren”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak pendekatan bimbingan dan konseling Islam berbasis pesantren terhadap regulasi diri pecandu narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses regulasi diri pada subjek diawali dengan adanya rasa jenuh akan kecanduan sehingga memunculkan keinginan untuk pulih. Setelah menjalani proses bimbingan dan konseling dengan pendekatan-pendekatannya di pesantren, masing-masing subjek mengalami *Post Acute Withdrawl Syndrome* (PAWS) yang terus

---

<sup>13</sup> Rusti Aisyah Dilliana, Fathul Himam, and Samsul Maarif, “Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 3 (December 27, 2016): 334–353.

mereka alami dalam proses regulasi. Selanjutnya, proses regulasi diri juga diawali dengan adanya faktor yang memberikan pengaruh terhadap proses regulasi diri, Faktor tersebut antara lain subjek merasakan adanya dampak negatif akibat kecanduannya dan memiliki kebutuhan yang harus mereka penuhi. Adanya faktor tersebut mengawali proses regulasi diri bagi subjek terutama dalam menetapkan tujuan. Saat subjek memiliki tujuan, maka unsur regulasi diri mulai diterapkan. Pendekatan bimbingan konseling Islam pada pecandu narkoba yang dipakai di pesantren al-Qodir sangat berbeda dengan bimbingan dan konseling di pesantren-pesantren lain, yaitu seorang kyai memiliki peran penting dalam membantu subjek melakukan regulasi diri.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana regulasi diri pecandu narkoba melalui pendekatan bimbingan dan konseling islam berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan, dampak dan penyebab penyalahgunaan narkoba pada korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Pintu Hijrah.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Edi Santosa “Konsep Bimbingan dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep bimbingan dan konseling realitas islami untuk menurunkan perilaku minum minuman keras pada remaja. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>14</sup> Mohamad Abdul Azis, “Regulasi Diri Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Islam Berbasis Pesantren,” *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 1–13.

pendekatan kepustakaan (*library research*) yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri, membaca, dan mencatat data historis serta mengolah bahan penelitian, yang juga berkenaan dengan data pustaka berupa buku atau jurnal terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, benar-benar jadi laki-laki, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Namun banyak remaja yang tidak menyadari bahwa dengan minum minuman keras akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bimbingan dan konseling realitas berbasis Islam, remaja disadarkan bahwa perilaku minum minuman keras bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Perilaku minum minuman keras adalah perbuatan haram, dosa, dilaknat Allah, merupakan perbuatan keji, termasuk perbuatan syaithan, menimbulkan kebencian dan permusuhan. Akibat minum minuman keras pada dirinya sendiri adalah menimbulkan gangguan pada organ otak, liver, alat pencernaan, pankreas, otot janin, endokrin, nutrisi, metabolisme, dan resiko kanker. Di samping itu sudah banyak remaja yang mati konyol akibat miras oplosan. Dengan kesadaran akan hal-hal tersebut remaja akan membuat rencana-rencana perilaku yang realistis dan bertanggung jawab, sehingga akan mengarahkan dirinya jauh dari kegagalan bahkan kebinasaan, sebaliknya akan mengarah kepada keberhasilan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Edi Santosa, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2019).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yang pertama terletak pada perbedaan jenis penelitian, penelitian di atas menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), yang kedua terletak pada tujuan penelitian, penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep bimbingan dan konseling realitas islami untuk menurunkan perilaku minum minuman keras pada remaja, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan konseling islami di Yayasan Pintu Hijrah.

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Agoeng Noegroho, Adhi Iman Sulaiman, dan Suryanto “Komunikasi Terapeutik Dalam Rehabilitasi Secara Holistik”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pesantren dalam rehabilitasi holistik bagi pecandu narkoba, media sosial dan gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan penentuan informan secara *purposif* diantaranya pengurus yayasan, klien atau pasien rehabilitasi, dan konselor atau pendamping. Hasilnya penelitian menunjukkan Pondok Pesantren Nurul Firdaus (1) Mengkatagorikan dan menerima klien yang terkena dampak penyalahgunaan dan kecanduan Narkoba serta media sosial (*phubbing*), juga perilaku menyimpang anak dan generasi muda (*conduct disorder*). (2) Melakukan komunikasi persuasif dan terapeutik dalam metode rehabilitasi secara holistik diantaranya medis, non medis seperti spriritual, herbal, bekam, dan akupuntur, serta metode terapi dengan psikoterapi dan hipnoterapi. (3) Pasca rehabilitasi menjadi bagian penting dalam untuk mencegah terjerumus lagi

ke Narkoba, phubbing dan conduct disorder dengan memberikan media interaksi positif, dan produktif seperti beraktivitas di bidang pendidikan, berwirausaha, berolahraga, dan menjadi aktivis organisasi sosial.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, penelitian di atas mengkaji tentang bagaimana penerapan komunikasi terapeutik dalam rehabilitasi secara holistik, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan bimbingan konseling islami terhadap pecandu narkoba pada Yayasan Pintu Hijrah.

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Zulamri “Pola Rehabilitasi Islami Bagi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau: Perspektif Konseling Islam”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola rehabilitasi islami bagi pecandu narkoba, Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional (BNNP) Provinsi Riau yang responden penelitian ini adalah pengelola dan konselor dengan cara memperoleh langsung data dari responden melalui informasi dari wawancara dan kuesioner yang dilakukan serta dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif, yaitu menguraikan fakta yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori yang ada dan diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu pola rehabilitasi islam pecandu narkoba di BNNP Provinsi Riau perspektif islam merupakan bagian integral dalam program pemulihan bagi residen di BNNP Provinsi Riau. Dalam proses pola rehabilitasi kebanyakan residen tidak bisa diharapkan untuk menyelesaikan masalahnya

---

<sup>16</sup> Agoeng Noegroho, Adhi Iman Sulaiman, and Suryanto Suryanto, “Komunikasi Terapeutik Dalam Rehabilitasi Secara Holistik,” *Prosiding* 9, no. 1 (2020).

sendiri. Sehingga diperlukan suatu upaya bantuan guna membantu residen dalam proses pemulihannya, yaitu salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai islami di dalam diri pecandu narkoba.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, penelitian di atas mengkaji bagaimana pola rehabilitasi islam pecandu narkoba, sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi, dampak, dan penyebab penyalahgunaan narkoba pada lembaga rehabilitasi narkoba Yayasan Pintu Hijrah. Selain itu perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian di atas lokasinya BNNP Provinsi Riau yang secara umum proses rehabilitasinya masih cenderung menggunakan pendekatan umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Yayasan Pintu Hijrah yang merupakan sebuah lembaga rehabilitasi narkoba dengan mengutamakan pendekatan islami.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini memiliki cakupan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang mengkaji tentang bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba dengan melakukan studi kasus di Yayasan Pintu Hijrah. Sebenarnya terdapat berbagai persamaan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu

---

<sup>17</sup> Zulamri Zulamri, "Pola Rehabilitasi Islami Bagi Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau: Perspektif Konseling Islam," *Jurnal Dakwah Risalah* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, July 1, 2017), last modified July 1, 2017, accessed February 22, 2021, <https://doaj.org>.

terletak pada sama-sama melakukan penelitian yang mengkaji tentang rehabilitasi narkoba dan proses bimbingan islami.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Penyalahgunaan Narkoba**

#### **a. Pengertian Narkoba**

Narkoba adalah zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Menurut pengaruh penggunaannya (*effect*), akibat kelebihan dosis (*overdosis*) dan gejala bebas pengaruhnya (*with drawal syndrome*) dan kalangan medis, obat-obatan yang sering disalahgunakan. Zat atau obat sintesis juga dipakai oleh para dokter untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Kelompok Narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas. Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejangkejang, koma, napas lambat dan pendekpendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gambang marah, gemeteran, panik serta berkeringat, obatnya seperti: metadon, kodein, dan hidrimorfon.
- 2) Kelompok Depresant, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat si



pemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.<sup>18</sup>

#### **b. Jenis-jenis Narkoba**

Yang merupakan Jenis-jenis Narkoba ialah:<sup>19</sup>

- 1) Opiatatau opium (candu), opium merupakan golongan narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi).
- 2) Morfin, morfin merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena).
- 3) Heroin, heroin merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin).Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap. Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat/rushing sensastion ( $\pm 30-60$  detik) diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan

---

<sup>18</sup> Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).

<sup>19</sup> Ahmad Darwis, Gabena Indrayani Dalimunthe, and Sulaiman Riadi, "Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya," *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 1 (2017): 36–45.

kepuasan atau ketenangan hati (euforia).Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.

- 4) Ganja, ganja merupakan jenis narkoba yang berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung tiga zat utama yaitu *tetrahidrokanabinol*, *kanabinol* dan *kanabidiol*. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.
- 5) LSD atau lysergic acid atau acid, trips, tabs merupakan sebuah narkoba yang termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar  $\frac{1}{4}$  perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam.
- 6) Kokain, kokain merupakan jenis narkoba yang mempunyai dua bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (*free base*). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan kadang disebut koka, coke, happy dust, snow, charlie, srepet, salju, putih. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian

dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut cocopuff. Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.<sup>20</sup>

### c. Bahaya Penggunaan Narkoba

Berdasarkan efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw.
- 2) *Stimulan*, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.
- 3) *Halusinogen*, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamurjamuran. Selain itu ada jugayang diramu di laboratorium

---

<sup>20</sup> Ibid.

seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja.<sup>21</sup>

#### **d. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba**

Terdapat dua faktor penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu penyebab penyalahgunaan narkoba yang berasal dari diri sendiri yang menyebabkan adanya perubahan perilaku, adapun diantaranya rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terdapat keinginan untuk mencoba, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan untuk mengikuti gaya hidup terbaru, keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok, pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-kali tidak menimbulkan ketagihan, pengetahuan agama yang kurang, ketidaktahuan akan bahaya narkoba baik bagi dirinya, keluarga, lingkungan maupun masa depannya.<sup>22</sup>
- 2) Faktor eksternal yaitu penyebab penyalahgunaan narkoba yang disebabkan oleh lingkungan baik dari keluarga seperti hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis, keluarga yang tidak utuh,

---

<sup>21</sup> Jimmy Simangunsong, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)," *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. (E-journal)* <http://hukum.Studentjournal.ub.ac.id> (di akses pada 20 (2015).

<sup>22</sup> Catur Mei Wulandari and Jember, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember," *Jurnal Farmasi Komunitas Vol 2, no. 1 (2015): 1-4.*

kurang komunikasi antar anggota keluarga, keluarga terlalu mengekang kehidupan pribadi, keluarga yang kurang mengamalkan hidup beragama dan keluarga yang orang tuanya telah menggunakan narkoba. Faktor lain yang merupakan faktor eksternal berasal dari pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan, khususnya pengaruh dan tekanan dari kelompok teman sebaya dan kurangnya perhatian dari pemerintah.<sup>23</sup>

**e. Rehabilitasi Narkoba**

Rehabilitasi merupakan suatu upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para mantan penyalahguna/ketegantungan narkoba kembali sehat dalam arti sehat fisik, psikologis, sosial dan spiritual/agama. Dengan kondisi sehat tersebut diharapkan mereka akan mampu kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, disekolah/kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya.<sup>24</sup>

Dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika juga memuat pasal 54 yang mengatur tentang rehabilitasi. Pasal 54 yang berbunyi “Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Andri Winjaya Laksana, “Tinjauan Hukum Pidanaan Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Dengan Sistem Rehabilitasi,” *Jurnal Pembaharuan Hukum* 2, no. 1 (2016): 74–85.

pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba. Rehabilitasi medis pecandu narkoba dapat dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri kesehatan yaitu rumah sakit yang diselenggarakan baik oleh pemerintah, maupun oleh masyarakat. Selain pengobatan atau perawatan melalui rehabilitasi medis, proses penyembuhan pecandu narkoba dapat diselenggarakan oleh masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional. Sedangkan rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik secara fisik, mental maupun sosial agar bekas pecandu narkoba dapat segera kembali melakukan fungsi sosial dalam melakukan kehidupan masyarakat. Yang dimaksud bekas pecandu narkoba disini adalah orang yang telah sembuh dari ketergantungan terhadap narkoba secara fisik dan psikis.<sup>25</sup>

## **2. Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Pecandu Narkoba**

### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance* dalam bahasa Inggris *Guidance* berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti membimbing, menunjukkan atau menunjukkan orang jalan yang benar. Jadi kata *Guidance* berarti pemberian tuntunan kepada orang lain yang

---

<sup>25</sup> Ibid.

memerlukannya.<sup>26</sup> Sedangkan secara terminologi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari konselor (pembimbing) kepada klien (orang yang dibimbing) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>27</sup>

Sedangkan konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “*Consilium*” artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Makna Counseling melingkupi proses (*process*), hubungan (*interaction*), menekankan pada permasalahan yang dihadapi klien (*performance, relationship*), profesional, nasehat (*advice, advise, advisable*). Sehingga kata kunci yang bisa diambil dari definisi tersebut adalah proses interaksi pihak yang profesional dengan pihak yang bermasalah yang lebih menekankan pada pemberian advice yang advisable. Pengertian “berbicara bersama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa konseli (*counselee*). *American School Counselor Association* (ASCA) mengemukakan bahwa konseling adalah “hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli,

---

<sup>26</sup> Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), 1.

<sup>27</sup> Moh Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori Dan Konsep)* (Yogyakarta: Ilham Jaya, 1988), 3.

konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu konselinya dalam mengatasi masalah-masalahnya”. Konseling merupakan pengetahuan yang khas, dimana individu yang kompeten di bidangnya adalah orang-orang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mendorong konseli untuk mandiri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>28</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat ahli mengenai definisi bimbingan konseling secara. Prayitno, Walgito, Tambuwal dan Kartini menyatakan bahwa bimbingan konseling merupakan sebuah proses interaksi antara konselor dengan konseli secara langsung ataupun tidak langsung yang bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya.<sup>293031</sup>

Sedangkan bimbingan konseling Islam menurut Achmad Mubarok, Tohari Musnamar, Lahmuddin Lubis dan Saiful Akhyar adalah suatu proses pemberi bantuan terhadap individu agar individu tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan

---

<sup>28</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 20.

<sup>29</sup> Moh Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori Dan Konsep)*, 3.

<sup>30</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 15–16.

<sup>31</sup> Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 99.



petunjuk Allah Swt. sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>3233</sup>

## **b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Adapun tujuan konseling dalam Islam adalah:<sup>34</sup>

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

---

<sup>32</sup> Saiful Akhyar, Lahmuddin Lubis, and Erna Suriani Suriani, "Implementation of Islamic Guidance and Counseling in Panca Budi Medan Private Junior High School," *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis* 1, no. 3 (2020): 61–83.

<sup>33</sup> Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam," *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014): 1–18.

<sup>34</sup> Frendi Fernando and Imas Kania Rahman, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Membantu Menyembuhkan Perilaku Prokrastinasi Mahasiswa," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 215–236.

- 5) Untuk menghasilkan potensi Illahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

**c. Fungsi Bimbingan dan konseling Islam**

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam adalah:<sup>35</sup>

- 1) Fungsi Preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi Preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik.

---

<sup>35</sup> Ainur Rahim Fakih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 37.

#### **d. Azas-azas Bimbingan dan Konseling Islam**

Azas diartikan sebagai dasar pijakan, pondasi atau dasar dari pembentukan. Pemenuhan asas-asas Bimbingan Konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan. Menurut Prayitno ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kedinamisan, asas kenormatifan, asas keahlian, dan asas alih tangan.<sup>36</sup>

Sama halnya dengan bimbingan konseling konvensional, pelaksanaan bimbingan konseling Islami juga dikenal sejumlah asas-azas bimbingan konseling Islam. Asas-asas ini adalah prinsip-prinsip yang dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan konseling Islami. Namun, karena penyelenggaraannya demikian kompleks dan kompleksitas manusia menjadi titik tolaknya, maka asas-asas tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar dengan kemungkinan dapat berkembang lebih luas. Karena Islam adalah agama sempurna dalam menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, maka maksud-maksud ilahi yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis merupakan jawaban pasti terhadap seluruh permasalahan kehidupan manusia. Tohari Musnamar berpendapat bahwa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling Islami adalah nilai-nilai

---

<sup>36</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 115–119.

yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu, ia menawarkan sepuluh asas, yakni: asas ketauhidan, ketakwaan, akhlak al-karimah, kebahagiaan dunia akhirat, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas kearifan.<sup>37</sup>

**e. Metode bimbingan dan konseling Islam**

Abdul Hayat dalam bukunya menjelaskan terdapat beberapa metode bimbingan konseling islami yaitu sebagai berikut:

1) Sabar

Sabar dapat dijadikan terapi dalam konseling, al Qur'an dan Hadist Nabi Saw. Banyak sekali membicarakan tentang sikap sabar dan merupakan cara untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup, sebab kehidupan ini selalu akan berhadapan dengan masalah-masalah yang datang secara silih berganti.<sup>38</sup>

2) Istiqhfar

Istiqhfar yang berarti memohon ampun kepada Allah Swt. Atas semua dosa-dosa yang telah diperbuat seseorang.

3) Taubat

Taubat berarti kembali, yaitu kembali kepada Allah Swt. Artinya kembali kepada-Nya, kembali keharibaan-Nya dan berdiri di

---

<sup>37</sup> Ibid., 54–55.

<sup>38</sup> Abdul Hayat, *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2016), 117.

ambang pintu-Nya untuk memohon rahmat dan kasih sayang-Nya.<sup>39</sup>

#### 4) Shalat

Dalam ajaran Islam shalat terbagi kepada dua macam yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib adalah setiap muslim yang *mukallaf* wajib melaksanakan sebanyak lima kali dalam sehari semalam yaitu shalat subuh, shalat zhuhur, shalat ashar, shalat magrib dan shalat isya. Sedangkan shalat sunnah banyak macamnya seperti shalat sunnah rawatib yang mengiringi shalat gardhu, shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat tahajud, shalat hajat, shalat dhuha, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

#### 5) Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Membaca al-Quran bisa dijadikan salah satu metode konseling islami. Jadi al-Qur'an yang merupakan pedoman umat Islam yang berisa tentang undang-undang dalam berbagai aspek kehidupan, juga berfungsi sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>39</sup> Ibid., 120.

<sup>40</sup> Peni Cahyati and Ridwan Kustiawan, "The Effect of Seft Therapy and Prayer Therapy on Changes in the Taste of Smoking," *Annals of the Romanian Society for Cell Biology* (2021): 1642–1651.

penyembuh (Syifa) dari berbagai penyakit psikologis bahkan fisik.<sup>41</sup>

6) Zikir

Zikir merupakan salah satu metode teraoi dalam bimbingan konseling islami. Terdapat banyak sekali manfaat zikir yang diterangkan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an di antaranya: dapat menentramkan hati, mendapatkan ampunan, mendapatkan pahala yang besar, menghapus keburukan dan hingga memudahkan datangnya pertolongan dari Allah Swt.<sup>42</sup>

Berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh Abdul Hayat, Tarmizi dalam bukunya bimbingan konseling islami menjelaskan metode bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Sebagaimana firman Allah berkaitan dengan suri teladan adalah salah satu metode yang harus ditunjukkan oleh konselor sekolah bagaimana semestinya berbuat untuk memberi contoh dan bagaimana semestinya menyampaikan informasi kepada konseli /siswa supaya tidak bertentangan apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan, hal ini terdapat dalam surah al-Ahzab/ 33: 21,<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Abdul Hayat, *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 140.

<sup>42</sup> Ibid., 144–148.

<sup>43</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 145.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

## 2) Metode Penyadaran

Metode penyadaran yang dimaksud adalah sebuah langkah yang dilakukan dalam proses konseling dengan Menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga at-Tarhib wat-Tarhib (janji dan ancaman). Penggunaan metode ini sering sekali dipergunakan di dunia pendidikan oleh pendidik dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar dan menggapai prestasi belajar. Bahkan dalam misi ke-Nabian, Rasulullah sering menggunakan metode penyadaran melalui teknik at-Tarhib wat-Tarhib untuk mengingatkan umat dan para Sahabat R.a. Dalam firman Allah banya sekali contoh-contohnya, seperti dalam surah al-Hajj/ 22: 1-2:<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ibid., 146.

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١٠١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلُّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.

### 3) Metode Penalaran Logis

Metode penalaran logis adalah upaya dialogis yang dilakukan oleh individu dengan akal dan perasaannya sendiri. Pada umumnya, penalaran logis ini disebut juga dengan pendekatan kognitif yang berorientasi pada proses aktif yang melibatkan data inspektif dan introspektif. Menurut Samuel T. Glading, peranan konselor pada pendekatan kognitif untuk membuat pikiran konseli yang terselubung menjadi terbuka. Pikiran-pikiran tertutup konseli banyak disebabkan oleh anggapan/konsep diri konseli yang negatif dalam memandang fakta tentang dirinya dan gambaran luar dari dirinya.<sup>45</sup>

### 4) Metode Kisah

<sup>45</sup> Ibid., 147.



Dalam Al-qur'an sudah banyak kisah-kisah dialog yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya kisah-kisah ini dapat dijadikan sebagai metode untuk menjadicontoh penerangan bagi perilaku yang diharapkan mengikuti kehendak Allah dan menghindari dari perilaku yang tidak disukai oleh Allah. Dari keterangan di atas cukup banyak metode yang dapat diterapkan dalam menyelenggarakan Bimbingan Konseling Islami. Dalam Q. S. Yusuf/ 12: 3, disebutkan bahwa kisah-kisah yang diceritakan dalam Al Qur'an ditujukan sebagai media untuk mengingatkan bagi orang yang lalai.<sup>46</sup>

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن  
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

### 3. Dampak Konseling Islami di Lembaga Rehabilitasi Narkoba

Jika kita mengkaji literatur-literatur baik dari buku maupun karya-karya ilmiah yang ditulis oleh para pakar dalam bidang ini, kita akan menemukan bahwa korban penyalahgunaan narkoba terkena

---

<sup>46</sup> Ibid., 149.

dampak negatif baik secara biologis, psikologis, sosial, serta spiritual. Model konseling Islam untuk rehabilitasi menjadi salah satu terapi yang berkembang saat ini adalah penanaman nilai agama Islam, karena melalui nilai agama Islam yang diimplementasikan dalam kehidupan dianggap mampu menangani berbagai macam penyakit fisik dan psikologis. Bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu cara penyelesaian masalah dibidang mental dan spiritual, yang bertujuan untuk mendukung klien agar individu mampu menyelesaikan permasalahan berdasarkan kemampuan yang ada pada diri klien dan dengan kekuatan iman serta ketaqwaan kepada Allah Swt.<sup>47</sup>

Dampak bimbingan dan konseling islami begitu positif bagi klien, bukan hanya membantu memulihkan dari kecanduan namun klien juga banyak memperoleh pengalaman dan bekal pengetahuan dalam menjalani hidup sehat, kembali kepada jalan yang benar dan bermakna di masa yang akan datang pasca selesai menjalani seluruh proses rehabilitasi alias pulih total dari kecanduannya. Sehingga klien siap untuk terjun kembali ke masyarakat sebagai orang normal.<sup>48</sup>

Selain itu, beberapa indikator dampak positif konseling yang juga dapat dirasakan oleh klien diantaranya ialah pola pikir klien berubah jadi lebih baik, yang sebelumnya senang menyalahkan orang lain berubah menjadi berpikir yang lebih positif dan bisa lebih menghargai orang lain.

---

<sup>47</sup> Saputra, "Strategi Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba."

<sup>48</sup> Kusuma, "Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda."

Ada pula perubahan gaya hidup yang lebih sehat dan bersih. Cara komunikasi interpersonal menjadi lebih baik dan lebih sopan, juga meningkatnya kejujuran. Ingatan pun lebih baik karena efek penggunaan zat juga sudah berkurang. Ada pula yang pada akhirnya sudah tidak suka mencium baru asap rokok, sehingga mengonsumsi rokok terlebih narkoba pun sudah tidak tertarik. Klien juga lebih mampu mengenal dan menerima diri sendiri, tanggungjawab pada keluarga semakin disadari. Maka tujuan konseling telah tercapai sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan konseling di antaranya adalah membantu individu dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri dan mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>49</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di dalam penelitian ini, maka untuk mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba di yayasan Pintu Hijrah maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, metode ini berusaha untuk mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dari

---

<sup>49</sup> Ibid.

individu, kelompok dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khususnya yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>51</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk laporan ilmiah.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba: studi kasus Yayasan Pintu Hijrah.

## 2. Subjek dan Lokasi Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau sekelompok orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan secara lisan dengan kata lain subjek penelitian disebut sebagai responden.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu dan pertimbangan

---

<sup>50</sup> M Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada, 2005), 6.

<sup>52</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 9.

<sup>53</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.

peneliti sehingga dapat mewakili populasi dan sumber data yang dipilih sesuai dengan variabel yang akan diteliti.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah satu orang kepala Yayasan Pintu Hijrah sumber yang mengetahui langsung bagaimana keadaan klien penyalahgunaan narkoba, Tiga orang konselor Yayasan Pintu Hijrah sebagai sumber yang mengetahui langsung keadaan klien penyalahgunaan narkoba, enam orang klien korban penyalahgunaan narkoba yang sedang direhabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah, yang beralamat di Jl. Tandi Lorong Nusa Indah No 10, Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga cara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang benar-benar dapat dipercaya, mendalam dan secara objektif.<sup>55</sup> Adapun kegunaan dari masing-masing prosedur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), 104.

<sup>55</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 15.

a. Observasi

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan observasi mengenai bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba pada Yayasan Pintu Hijrah. Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dianggap perlu dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian.<sup>56</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan terhadap subjek untuk memperoleh data, penggalian data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga untuk mengumpulkan data, wawancara dilakukan dengan ketua yayasan Pintu Hijrah, konselor atau pekerja sosial, dan klien. Penelitian ini dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur secara formal kepada subjek penelitian sesuai dengan format wawancara yang sudah tersusun sebelumnya dan juga disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur yang bertujuan untuk menjangkau lebih dalam terhadap data-data yang diperlukan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

<sup>57</sup> sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 231.

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling islami, yang selanjutnya teknik dokumentasi ini merupakan cara yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah tersedia, catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ada berbagai bentuk dokumen, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, seperti dokumen mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di yayasan Pintu Hijrah, data konselor, dan data klien.<sup>58</sup> Senada dengan apa yang dikatakan oleh Muhajir “teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, misalnya seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang dianggap berkaitan dengan masalah penelitian”.<sup>59</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>58</sup> Ibid., 240.

<sup>59</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 197.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan sebuah konsep dasar yang menjadi fokus pada penelitian yang mencakup dari mana memperoleh informasi, menggunakan metode apa saja sebagai bentuk mencari informasi. Adapun data dan sumber data sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Data dan Sumber Data**

No	Fokus Masalah	Data Yang Diperlukan	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data
1.	Penyebab penyalahgunaan narkoba	Mengetahui penyebab-penyebab penyalahgunaan narkoba	Wawancara	Klien korban penyalahgunaan narkoba
2.	Implementasi bimbingan konseling islami	Bentuk pelayanan rehabilitasi	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala Yayasan, konselor dan Klien korban penyalahgunaan narkoba
3.	Dampak bimbingan konseling islami	a. Mengetahui kondisi pertama sebelum menerima bimbingan konseling islami b. Kondisi setelah menerima bimbingan islami	Wawancara dan observasi	konselor dan Klien korban penyalahgunaan narkoba



## 5. Metode Analisis Data

Untuk menemukan makna dari data dan informasi yang sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut, sehingga data dan informasi yang telah didapatkan dapat diklarifikasikan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>60</sup>

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data yaitu:<sup>62</sup>

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data yang ditulis dilapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

---

<sup>60</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 103.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 244.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 247–249.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Dengan kata lain data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal tersebut bertujuan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan sebagai suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas. Sehingga penarikan kesimpulan penulis harus dengan data yang valid yaitu dari data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dari latar belakang penelitian sampai akhir agar pengumpulan data tercapai.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

### 1. Bagian depan atau bagian awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari empat bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: pemamaparan gambaran umum Yayasan Pintu Hijrah yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, alur layanan, jumlah korban penyalahgunaan narkoba yang sedang di rehabilitasi dan jadwal kegiatan.

BAB III: pembahasan mengenai penyebab penyalahgunaan narkoba, implementasi bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba yayasan pintu hijrah dan dampak bimbingan konseling islami pada korban penyalahgunaan narkoba di yayasan pintu hijrah.

BAB IV: penutup, didalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

### 3. Bagian akhir

Bagian ini memuat bagian tesis antara lain: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lembaga rehabilitasi narkoba Yayasan Pintu Hijrah, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba, yaitu yang pertama disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor penyalahgunaan narkoba yang berasal dari dalam diri korban sendiri yang menimbulkan adanya rasa keingintahuan dalam diri untuk mencoba, keinginan untuk bersenang-senang, dan keinginan untuk mengikuti gaya hidup terbaru. Sementara yang kedua adalah faktor eksternal yaitu penyalahgunaan narkoba yang disebabkan oleh lingkungan sekitar individu, baik lingkungan terdekat maupun lingkungan sosial, seperti keluarga yang tidak utuh, kurang komunikasi antar anggota keluarga, keluarga terlalu mengekang. Faktor eksternal dalam lingkup yang lebih luas adalah adanya pengaruh buruk lingkungan pergaulan, pengaruh tekanan dari teman sebaya dan kurangnya perhatian dari pihak pemerintah.

*Kedua*, implementasi bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba Yayasan Pintu Hijrah, dilakukan melalui beberapa metode, seperti: ibadah shalat, berpuasa sunat, membaca al-Qur'an, zikir, pengajian tauhid dan fikih, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal yang dibimbing langsung oleh konselor Yayasan

Pintu Hijrah ataupun dengan mendatangkan para pembimbing dari luar yayasan. *Ketiga*, bimbingan konseling islami pada korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Pintu Hijrah memiliki dampak yang positif diantaranya terhadap kepribadian, pembentukan karakter, pengetahuan agama, kesadaran beragama, tanggung jawab terhadap orang tua dan berjanji tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya.

## **B. Saran**

Konselor islami menjadi ujung tombak keberhasilan rehabilitasi bimbingan konseling islami pada Yayasan Pintu Hijrah. Dalam proses rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah harus memperkerjakan orang-orang yang memiliki kompetensi konselor islami seperti memiliki latar belakang pendidikan S1 (S1) bimbingan dan konseling islam, menguasai konsep dan praktik bimbingan konseling islam, memiliki kesadaran dan komitmen etika profesional dalam perspektif Islam, memiliki kemampuan mengelola program bimbingan dan konseling Islam, dan lain sebagainya.

Sosialisasi tentang bimbingan konseling islami di Yayasan Pintu Hijrah diperlukan yang bertujuan untuk mempromosikan lembaga dan membantu korban penyalahgunaan narkoba untuk terbebas dari ketergantungan. Pengembangan fasilitas sarana dan prasarana juga merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman terhadap korban penyalahgunaan narkoba. Selain itu peneliti berharap Yayasan Pintu Hijrah kedepannya dapat menjalin kerja sama yang

lebih baik lagi terutama dengan Badan Narkotika Nasional, kementerian sosial, kementerian kesehatan dan pihak-pihak lain yang bertujuan untuk memaksimalkan proses rehabilitasi narkoba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayat. *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2016.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ainur Rahim Fakih. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Akhyar, Saiful, Lahmuddin Lubis, and Erna Suriani Suriani. "Implementation of Islamic Guidance and Counseling in Panca Budi Medan Private Junior High School." *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis* 1, no. 3 (2020): 61–83.
- Alamsyah, T., Adil Candra, and Dewi Marianthi. "The "Pague Gampong" Model in Aceh Culture on Drug Handling: A Qualitative Study." *International Journal of Health Sciences* 8, no. 1 (2020): 15–22.
- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).
- Azis, Mohamad Abdul. "Regulasi Diri Pecandu Narkotika Melalui Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Islam Berbasis Pesantren." *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 1–13.
- Bakhtiar, Muhammad Ilham, and Suehartono Syam. "Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2018): 225–231.
- Bakri, Nurdin, and Barmawi Barmawi. "Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2017): 86–95.



- Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014): 1–18.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Cahyati, Peni, and Ridwan Kustiawan. "The Effect of Seft Therapy and Prayer Therapy on Changes in the Taste of Smoking." *Annals of the Romanian Society for Cell Biology* (2021): 1642–1651.
- Catur Mei Wulandari, and Jember. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember." *Jurnal Farmasi Komunitas Vol 2*, no. 1 (2015): 1–4.
- Darwis, Ahmad, Gabena Indrayani Dalimunthe, and Sulaiman Riadi. "Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya." *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 1 (2017): 36–45.
- Dilliana, Rusti Aisyah, Fathul Himam, and Samsul Maarif. "Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 3 (December 27, 2016): 334–353.
- Fernando, Frendi, and Imas Kania Rahman. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Membantu Menyembuhkan Perilaku Prokrastinasi Mahasiswa." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 215–236.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, and Abas Mansur Tamam. "Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017): 293–314.
- Kusuma, Rudy Hadi. "Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda." *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 1 (May 15, 2020): 1–16.
- Lahmuddin. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

- Laksana, Andri Winjaya. "Tinjauan Hukum Pemidanaan Terhadap Pelaku Penyalahguna Narkotika Dengan Sistem Rehabilitasi." *Jurnal Pembaharuan Hukum* 2, no. 1 (2016): 74–85.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada, 2005.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Maturidi, Maemonah. "Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam." *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 74–85.
- Moh Surya. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori Dan Konsep)*. Yogyakarta: Ilham Jaya, 1988.
- Naan. "Model Terapi Ibadah Dalam Mengatasi Kegersangan Spiritual." *Syifa Al-Qulub* 2, no. 2 (2018): 98–107.
- Noegroho, Agoeng, Adhi Iman Sulaiman, and Suryanto Suryanto. "Komunikasi Terapeutik Dalam Rehabilitasi Secara Holistik." *Prosiding* 9, no. 1 (2020).
- Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Novitasari, Dina. "Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Hukum Khaira Ummah* 12, no. 4 (2017): 917–926.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ridho, Muhammad Hafizh. "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza." *Jurnal Studia Insania* 6, no. 1 (2018): 036–048.
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santosa, Edi. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2019).
- Saputra, M. Rizky. "Strategi Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 4 (2019).
- Simangunsong, Jimmy. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)." *Program*

*Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. (E-journal) <http://hukum.Studentjournal.ub.ac.id> (di akses pada 20 (2015)).*

sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013.

Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana, 2018.

Wati, Ina Ambar. "Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 180–195.

Zulamri, Zulamri. "Pola Rehabilitasi Islami Bagi Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau: Perspektif Konseling Islam." *Jurnal Dakwah Risalah*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, July 1, 2017. Last modified July 1, 2017. Accessed February 22, 2021. <https://doaj.org>.

"Penyalahgunaan NAPZA." *Alodokter*. Last modified November 30, 2018. Accessed March 23, 2021. <https://www.alodokter.com/penyalahgunaan-napza>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Maturidi  
Tempat/tanggal lahir : Krueng Itam, 06 Maret 1996  
Alamat Rumah : Jl. Panga-Pucok, Desa Tuwi Kareung, Kec. Panga,  
Kab. Aceh Jaya, Aceh.  
Email : Maturidi63@gmail.com  
No. HP : 082304038960

### B. Riwayat Pendidikan

2002-2008 : SD Negeri 1 Panga  
2008-2011 : SMP Negeri 2 Teunom  
2011-2014 : SMA Negeri 1 Panga  
2014-2019 : S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Pelajar Mahasiswa Panga Aceh Jaya (IPELMAPA)
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (HMJ-BKI)
3. Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh Yogyakarta (HIMPASAY)
4. Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### D. Karya Ilmiah

Artikel:

1. Upaya Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Melakukan Bimbingan Islami: Studi LPKA Kelas II Banda Aceh
2. Model Bimbingan Nabi Muhammad Saw Dalam Melakukan Kaderisasi Pemimpin
3. Strategi Konseling Pada Kasus Agama Pathologis: Radikalisme Agama
4. Epistemologi dan Ontologi Pendidikan Islam
5. Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA